

PENERAPAN KURIKULUM HOLISTIK DALAM MENINGKATKAN KESEIMBANGAN ANTARA PENGETAHUAN, KETERAMPILAN, DAN SIKAP

Isnaliati

Universitas Sulawesi Tenggara

Ismanisna133@gmail.com

Asmanuddin azhar

Universitas Sulawesi Tenggara

Azharasmanuddin@gmail.com

Novikasari

Universitas Sulawesi Tenggara

kasarinovi540@gmail.com

Sri Wulandari Tumaleno

Universitas Sulawesi Tenggara

SriWulandaritumaleno@gmail.com

Abstract: *Holistic curriculum is an educational approach that aims to integrate aspects of knowledge, skills, and attitudes in a balanced way in the learning process. This article discusses the basic concept of holistic curriculum, its implementation in various educational contexts, and its influence on the formation of whole learners. This study uses a literature study method by analyzing data from various reliable sources. The results of the study indicate that the implementation of a holistic curriculum can increase student engagement, develop life skills, and form strong characters. However, its implementation requires support from all stakeholders, including educators, parents, and policy makers.*

Keywords: *Holistic Curriculum, Education, Knowledge, Skills, Attitudes*

Abstrak : Kurikulum holistik adalah pendekatan pendidikan yang bertujuan untuk mengintegrasikan aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap secara seimbang dalam proses pembelajaran. Artikel ini membahas konsep dasar kurikulum holistik, implementasinya di berbagai konteks pendidikan, serta pengaruhnya terhadap pembentukan peserta didik yang seutuhnya. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur dengan menganalisis data dari berbagai sumber terpercaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan kurikulum holistik dapat meningkatkan keterlibatan siswa, mengembangkan kecakapan hidup, dan membentuk karakter yang kuat. Namun, implementasinya memerlukan dukungan dari semua pemangku kepentingan, termasuk pendidik, orang tua, dan pembuat kebijakan.

Kata Kunci: Kurikulum Holistik, Pendidikan, Pengetahuan, Keterampilan, Sikap

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk individu yang berkompeten dan berkarakter. Di tengah perubahan global yang begitu dinamis, sistem pendidikan tidak hanya dituntut untuk mencetak generasi yang unggul dalam pengetahuan akademik, tetapi juga membekali peserta didik dengan keterampilan praktis dan nilai-nilai sikap yang positif. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi dunia pendidikan, terutama dalam mengintegrasikan berbagai dimensi pembelajaran untuk menciptakan keseimbangan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pendekatan tradisional yang berfokus pada hasil akademik semata dinilai tidak lagi memadai untuk menjawab kebutuhan dunia kerja maupun kehidupan sosial yang semakin kompleks.

Kurikulum holistik muncul sebagai salah satu solusi untuk mengatasi keterbatasan pendekatan konvensional dalam pendidikan. Kurikulum ini dirancang untuk menciptakan pembelajaran yang menyeluruh, di mana peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan akademik, tetapi juga mengembangkan keterampilan hidup dan sikap yang relevan dengan kebutuhan masyarakat. Pendekatan holistik menekankan pentingnya melihat siswa

sebagai individu yang unik dengan berbagai potensi yang perlu dikembangkan secara seimbang, baik dari segi intelektual, emosional, sosial, fisik, maupun spiritual.

Dalam konteks pendidikan Indonesia, penerapan kurikulum holistik menjadi semakin relevan. Hal ini sejalan dengan tuntutan kurikulum nasional yang tidak hanya menekankan penguasaan materi akademik, tetapi juga pengembangan karakter peserta didik. Melalui penerapan kurikulum holistik, proses pembelajaran diharapkan mampu mengintegrasikan berbagai elemen pendidikan, seperti pengembangan keterampilan kritis, kreativitas, kolaborasi, serta penguatan nilai-nilai moral dan etika. Pendidikan berbasis pengalaman, proyek kolaboratif, dan pendekatan kontekstual menjadi beberapa metode yang diterapkan dalam mendukung pembelajaran holistik ini.

Pentingnya keseimbangan antara pengetahuan, keterampilan, dan sikap tidak hanya berorientasi pada keberhasilan peserta didik di dunia pendidikan, tetapi juga untuk mempersiapkan mereka menghadapi kehidupan di luar sekolah. Dalam dunia yang penuh dengan tantangan global, peserta didik diharapkan tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki keterampilan komunikasi, kemampuan berpikir kritis, dan

sikap empati terhadap sesama serta lingkungan sekitar. Kurikulum holistik, melalui integrasi berbagai muatan pembelajaran, berupaya untuk menciptakan individu yang seimbang secara intelektual, emosional, dan sosial.

Dengan pendekatan yang menyeluruh, penerapan kurikulum holistik menjadi langkah strategis dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana kurikulum holistik dapat diterapkan secara efektif dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan keseimbangan antara pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Selain itu, penelitian ini juga menyoroti berbagai prinsip dan metode yang digunakan dalam kurikulum holistik, serta implikasinya terhadap pengembangan potensi peserta didik secara maksimal.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur yang bertujuan untuk menganalisis berbagai sumber terkait penerapan kurikulum holistik. Sumber data yang digunakan meliputi jurnal internasional, buku akademik, laporan penelitian, dan dokumen kebijakan pendidikan. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan gambaran

komprehensif mengenai teori dan praktik kurikulum holistik di berbagai konteks.

Langkah pertama dalam penelitian ini adalah mengidentifikasi dan memilih literatur yang relevan. Kriteria pemilihan literatur mencakup keandalan sumber, relevansi topik, serta keterbaruan informasi. Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara kualitatif untuk mengidentifikasi pola, tema, dan kesenjangan dalam implementasi kurikulum holistik.

Analisis data dilakukan dengan pendekatan deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan bagaimana kurikulum holistik diterapkan di berbagai negara dan konteks pendidikan. Hasil analisis ini digunakan untuk merumuskan rekomendasi praktis bagi pengembangan kurikulum holistik di Indonesia. Dengan demikian, metode ini tidak hanya memberikan wawasan teoretis tetapi juga implikasi praktis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan holistik adalah sebuah filosofi pendidikan yang berlandaskan pada pandangan bahwa individu dapat menemukan identitas, makna, dan tujuan hidupnya melalui hubungan dengan masyarakat, lingkungan alam, dan nilai-nilai spiritual. Menurut Miller, pendidikan holistik bertujuan untuk mengembangkan

potensi siswa secara menyeluruh dan seimbang, mencakup potensi intelektual, emosional, fisik, sosial, estetika, dan spiritual. Setiap potensi tersebut perlu dikembangkan secara harmonis, tanpa ada yang lebih dominan, misalnya kemampuan intelektual yang jauh lebih berkembang dibandingkan sikap dan keterampilan. Tujuan dari pendidikan holistik adalah untuk mendukung pengembangan potensi individu dalam suasana pembelajaran yang menyenangkan, demokratis, dan humanis, melalui pengalaman yang melibatkan interaksi dengan lingkungan sekitar.

Dalam pendidikan holistik, diharapkan siswa dapat menjadi dirinya sendiri (*learning to be*), yang berarti memperoleh kebebasan psikologis, kemampuan untuk mengambil keputusan yang bijak, dan belajar dengan cara yang sesuai dengan dirinya. Prinsip utama dalam pendidikan holistik meliputi: 1) keterhubungan (*connectedness*), 2) keterbukaan (*inclusion*), dan 3) keseimbangan (*balance*). Pendidikan holistik mencakup tiga dimensi yang saling terkait dan tidak dapat dipisahkan, yaitu: 1) dimensi isi, 2) dimensi insentif, dan 3) dimensi interaksi.

A. Kurikulum Holistik-Integrasi

Kurikulum Holistik Integratif adalah pendekatan pendidikan yang menekankan pentingnya pengalaman belajar siswa secara keseluruhan. Pendekatan ini mengakui bahwa setiap siswa adalah individu yang unik dengan kebutuhan, minat, dan potensi yang berbeda-beda. Oleh karena itu, kurikulum holistik berusaha untuk mengintegrasikan berbagai aspek kehidupan siswa, seperti fisik, emosional, sosial, intelektual, dan spiritual, dalam seluruh pengalaman belajar mereka. Tujuan utama dari kurikulum ini adalah untuk mengembangkan individu secara menyeluruh dan mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan dunia nyata.

Dalam kerangka kurikulum holistik, pengetahuan akademik tidak hanya menjadi fokus utama, tetapi juga pengembangan keterampilan hidup, kreativitas, etika, empati, dan kesadaran diri. Kurikulum ini bertujuan untuk membantu siswa mengembangkan potensi mereka secara menyeluruh dan mempersiapkan mereka untuk kehidupan yang lebih luas di luar ruang kelas.

Beberapa prinsip utama yang mendasari kurikulum holistik meliputi pendekatan terintegrasi, di mana berbagai disiplin ilmu digabungkan dalam pengalaman belajar yang menyeluruh.

Pendekatan ini membantu siswa untuk melihat keterkaitan antara berbagai aspek kehidupan mereka dan memahami konteks yang lebih luas.

Pembelajaran berbasis pengalaman juga menjadi bagian penting dari kurikulum ini, di mana siswa belajar melalui pengalaman langsung, proyek kolaboratif, dan interaksi dengan dunia nyata. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk menghubungkan pengetahuan yang mereka pelajari dengan pengalaman praktis, memperkuat pemahaman mereka, serta mengembangkan keterampilan praktis yang berguna dalam kehidupan sehari-hari.

Kurikulum holistik juga fokus pada perkembangan siswa secara menyeluruh, yang meliputi aspek fisik, emosional, sosial, intelektual, dan spiritual. Pembelajaran dilakukan dengan memperhatikan kebutuhan dan minat masing-masing siswa, serta membantu mereka untuk mengembangkan kemampuan mereka dalam segala aspek tersebut.

Selain itu, kurikulum ini bertujuan untuk meningkatkan kemandirian siswa serta mengembangkan keterampilan hidup yang penting, seperti pemecahan masalah, komunikasi yang efektif, kolaborasi, dan berpikir kritis. Hal ini mendorong siswa untuk menjadi pembelajar seumur hidup,

siap menghadapi berbagai tantangan yang ada dalam kehidupan sehari-hari.

Kesadaran diri dan empati juga merupakan bagian penting dari kurikulum holistik. Siswa didorong untuk mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang diri mereka sendiri, hubungan mereka dengan orang lain, dan lingkungan sekitar mereka.

Dengan pendekatan ini, diharapkan siswa dapat mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang lebih lengkap dan relevan dengan dunia yang kompleks dan terus berkembang. Kurikulum holistik memberikan landasan yang kuat bagi pengembangan pribadi siswa dan mempersiapkan mereka untuk berpartisipasi secara aktif dalam masyarakat.

Kurikulum Holistik Integratif adalah pendekatan yang menyatukan berbagai aspek pembelajaran, baik yang akademik maupun nonakademik, untuk menciptakan pendidikan yang lebih seimbang dan menyeluruh. Dalam kurikulum ini, pendidikan tidak hanya fokus pada penguasaan pengetahuan akademik, tetapi juga pada pengembangan keterampilan, nilai-nilai, dan sikap yang diperlukan untuk kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran akademik mencakup materi pelajaran dari berbagai disiplin ilmu,

seperti matematika, ilmu pengetahuan, bahasa, dan sejarah, yang bertujuan untuk mengembangkan pemahaman dan keterampilan intelektual siswa. Selain itu, pengembangan keterampilan seperti berpikir kritis, kreativitas, dan komunikasi juga ditekankan, di mana siswa didorong untuk berpikir secara analitis, memecahkan masalah, berinovasi, dan berkomunikasi dengan efektif.

Selain pengetahuan akademik, kurikulum ini juga mencakup pendidikan karakter, yang melibatkan pembelajaran nilai-nilai moral dan etika, serta sikap positif seperti kejujuran, tanggung jawab, empati, kerja sama, dan penghargaan terhadap keberagaman. Pendidikan kesehatan dan kebugaran juga menjadi bagian penting, di mana siswa diajarkan tentang pentingnya menjaga kesehatan tubuh melalui kebiasaan makan yang baik, olahraga teratur, dan menjaga kebersihan diri. Keterampilan sosial dan emosional, seperti kemampuan berkomunikasi, bekerja dalam tim, menyelesaikan konflik, serta mengelola emosi, juga menjadi fokus. Selain itu, siswa belajar keterampilan hidup yang praktis, seperti berpikir kritis, pengambilan keputusan, manajemen waktu, keterampilan keuangan, dan teknologi.

Kurikulum ini juga menekankan pentingnya kesadaran lingkungan, di mana siswa diajarkan tentang isu-isu lingkungan, keberlanjutan, dan pentingnya menjaga alam. Pendekatan ini bertujuan untuk mempersiapkan siswa menjadi individu yang seimbang, baik secara fisik, mental, emosional, maupun spiritual, sehingga mereka dapat menghadapi tantangan kehidupan dengan pemahaman yang lebih luas.

Kurikulum holistik integratif berfokus pada penggabungan berbagai bidang pengetahuan dan pengalaman untuk memberikan pemahaman yang komprehensif kepada siswa, mengintegrasikan berbagai mata pelajaran dan melihat hubungan antara satu sama lain serta aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari.

Kurikulum ini bertujuan untuk menghindari pembelajaran yang terfragmentasi, yang sering terjadi pada kurikulum tradisional, di mana mata pelajaran diajarkan secara terpisah tanpa banyak hubungan antara satu sama lain.

Kurikulum holistik mengakui bahwa dunia nyata tidak terbagi menjadi kompartemen-kompartemen terpisah, dan untuk memahami dunia secara menyeluruh, siswa perlu melihat keterkaitan antara berbagai bidang pengetahuan. Dengan

menggabungkan berbagai mata pelajaran, kurikulum ini memungkinkan siswa mempelajari topik-topik secara lebih holistik. Sebagai contoh, dalam suatu proyek tentang energi, siswa dapat mempelajari aspek ilmiah, matematika, dan ilmu sosial untuk memahami energi dari berbagai sudut pandang.

Penerapan kurikulum ini berfokus pada pengalaman praktis dan aplikasi pengetahuan dalam kehidupan nyata. Melalui proyek-proyek yang melibatkan berbagai bidang pengetahuan, siswa dapat mengembangkan pemahaman yang lebih menyeluruh tentang topik yang dipelajari. Selain itu, pengembangan keterampilan seperti berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan pemecahan masalah juga menjadi bagian penting dari kurikulum ini.

Dengan pendekatan ini, siswa diharapkan dapat melihat masalah secara menyeluruh dan mencari solusi secara terintegrasi. Kurikulum holistik integratif memberi siswa pengalaman belajar yang lebih bermakna, relevan dengan dunia nyata, dan memungkinkan mereka memahami bagaimana pengetahuan dan keterampilan yang dipelajari dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan masa depan mereka.

B. Pendidikan Holistik Dalam Mengembangkan Keterampilan Untuk Menghadapi Tantangan Abad 21.

Pendidikan holistik memegang peranan yang sangat penting dalam menghadapi tantangan era digital saat ini. Widyastono (2018) menyatakan bahwa pendidikan holistik adalah pendekatan pendidikan yang berlandaskan pada pemikiran bahwa setiap individu dapat menemukan identitas, makna, dan tujuan hidupnya melalui keterhubungannya dengan masyarakat, alam, dan nilai-nilai spiritual. Pembelajaran holistik mencakup pemberdayaan semua dimensi peserta didik, termasuk pikiran, perasaan, dan tubuh, untuk menggali potensi besar mereka dan memberikan kontribusi positif bagi lingkungan sekitar (Zandroto & Indriani, 2023).

Menurut Miller (2005) yang dikutip oleh Widodo (2021), pendidikan holistik bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik secara seimbang dan terpadu, meliputi aspek intelektual, emosional, fisik, sosial, estetika, dan spiritual. Tujuan utamanya adalah untuk mengoptimalkan potensi individu melalui pengalaman belajar yang menyenangkan, demokratis, dan berimbang (Juliani & Widodo, 2019). Dalam

konteks ini, pendidikan holistik memberikan kebebasan bagi peserta didik untuk mengeksplorasi berbagai aspek diri mereka, mengembangkan keterampilan sosial, serta membentuk karakter dan aspek emosional mereka (Yogiswari, 2018).

Liang & Lin (2023) mengidentifikasi beberapa karakteristik pendidikan holistik, antara lain: 1) menghargai perbedaan individu, 2) menekankan pengembangan komprehensif, 3) mendorong pembelajaran sepanjang hayat, dan 4) memberi perhatian pada kreativitas dan pemikiran kritis peserta didik. Prinsip-prinsip ini dijelaskan lebih lanjut oleh Rudge dalam Rahman & Mewengkang (2023), yang menyatakan bahwa pendidikan holistik adalah perjalanan pembelajaran sepanjang hidup yang menggabungkan berbagai pengetahuan dan bertujuan mencapai keseimbangan kesehatan dan kesejahteraan secara menyeluruh. Kholik (2020) menambahkan bahwa strategi pendidikan holistik meliputi penerapan pembelajaran transformatif, penggunaan prosedur pembelajaran fleksibel, pemecahan masalah lintas disiplin ilmu, dan pengalaman pembelajaran yang bermakna.

Pendidikan holistik memiliki manfaat signifikan bagi peserta didik, guru, sekolah, dan masyarakat dengan meningkatkan prestasi akademis dan

keterampilan hidup yang diperlukan untuk menghadapi karier profesional di masa depan. Ganeshan & Vethirajan (2023) menjelaskan bahwa pendidikan holistik dapat meningkatkan hasil akademis bagi peserta didik dengan menyesuaikan gaya belajar individu dan menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan sosial dan emosional.

Pendidikan holistik juga terbukti dapat mengurangi dampak psikologis dari masalah sosial, seperti kekerasan dan kemiskinan, terhadap pencapaian akademis. Dengan prinsip-prinsip holistik, pendidikan ini mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi tantangan di era digital dengan keterampilan yang dibutuhkan untuk beradaptasi dan berinovasi. Dalam konteks ini, pendidikan holistik juga berperan dalam mengintegrasikan literasi digital, yang melibatkan kemampuan untuk memahami dan menggunakan informasi digital secara bertanggung jawab (Kailola, 2023; Martínez-Bravo, et al., 2022). Literasi digital ini penting untuk membentuk sikap dan keterampilan yang diperlukan dalam berinteraksi dengan dunia digital yang terus berkembang.

Dengan memfokuskan pada keterampilan abad 21 yang mencakup literasi informasi, kreativitas, komunikasi,

dan kolaborasi, pendidikan holistik dapat memastikan bahwa peserta didik siap menghadapi perubahan zaman. Melalui pendekatan ini, pendidikan tidak hanya mentransfer pengetahuan akademis, tetapi juga membekali peserta didik dengan keterampilan sosial, kreativitas, dan kemampuan berpikir kritis yang diperlukan untuk sukses di dunia kerja yang dinamis

C. Penerapan Evaluasi Holistik Dalam Kegiatan Pembelajaran

Evaluasi holistik dalam kegiatan pembelajaran bertujuan untuk menilai perkembangan siswa secara menyeluruh, tidak hanya dari aspek akademik, tetapi juga dari segi keterampilan hidup, emosi, sosial, dan aspek psikologis lainnya. Penerapan evaluasi holistik ini mengakui bahwa setiap siswa adalah individu yang memiliki kekuatan dan tantangan unik, dan oleh karena itu evaluasi harus mencakup berbagai dimensi dari pengalaman belajar mereka. Evaluasi ini melibatkan pengumpulan data dari berbagai sumber, seperti tugas individu, proyek kolaboratif, diskusi kelas, presentasi, serta refleksi pribadi.

Evaluasi holistik berfokus pada proses belajar siswa, bukan hanya hasil akhir. Pendekatan ini memungkinkan pengukuran tidak hanya pada pengetahuan yang diperoleh, tetapi juga pada

pengembangan keterampilan seperti berpikir kritis, kreativitas, kemampuan bekerja sama, dan pemecahan masalah. Dengan menggunakan metode ini, guru dapat lebih memahami bagaimana siswa berkembang secara keseluruhan dan memberikan umpan balik yang lebih konstruktif yang mendukung perkembangan mereka.

Selain itu, evaluasi holistik dapat menggunakan berbagai teknik, seperti portofolio, pengamatan, dan self-assessment, untuk menilai aspek non-akademik siswa, seperti sikap, nilai, dan keterampilan sosial. Ini memberi gambaran yang lebih lengkap tentang kemajuan siswa dalam berbagai bidang yang relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka, serta kesiapan mereka untuk menghadapi tantangan dunia nyata.

D. Muatan Pendidikan Holistik Dalam Kurikulum

Muatan pendidikan holistik dalam kurikulum bertujuan untuk mencakup seluruh aspek perkembangan siswa, baik dari segi kognitif, emosional, sosial, fisik, maupun spiritual. Kurikulum holistik mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu, serta mengedepankan pengalaman belajar yang menyeluruh, dengan fokus pada kebutuhan dan minat siswa sebagai individu. Beberapa muatan pendidikan holistik yang dapat diterapkan dalam kurikulum meliputi:

1. Membantu siswa mengembangkan keterampilan seperti empati, komunikasi efektif, kolaborasi, dan kemampuan untuk mengelola emosi. Hal ini penting untuk mempersiapkan siswa menjadi individu yang mampu bekerja sama dalam lingkungan sosial yang beragam.
2. Mengajarkan nilai-nilai moral, etika, serta sikap positif seperti kejujuran, tanggung jawab, dan keberagaman. Pendidikan karakter juga berfokus pada pengembangan pribadi yang bertanggung jawab dalam masyarakat.
3. Mengintegrasikan pendidikan tentang pentingnya menjaga kesehatan fisik melalui kebiasaan makan yang sehat, olahraga, dan kebersihan diri. Ini memastikan siswa tidak hanya cerdas secara akademik tetapi juga sehat secara fisik dan mental.
4. Membekali siswa dengan keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi kehidupan sehari-hari, seperti pengambilan keputusan, manajemen waktu, keterampilan keuangan, berpikir kritis, serta penggunaan teknologi.
5. Meningkatkan kesadaran dan pemahaman siswa tentang isu-isu lingkungan dan keberlanjutan. Pendidikan ini membantu siswa

memahami pentingnya menjaga alam dan menjadi warga dunia yang bertanggung jawab terhadap lingkungan sekitar.

6. Menggunakan pendekatan pembelajaran yang memungkinkan siswa belajar dari pengalaman langsung, proyek kolaboratif, dan interaksi dengan dunia nyata. Ini mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu dan membantu siswa melihat hubungan antara konsep-konsep yang mereka pelajari dan aplikasi dunia nyata.

Dengan muatan pendidikan holistik ini, kurikulum tidak hanya fokus pada penguasaan pengetahuan akademik, tetapi juga pada pengembangan karakter, keterampilan hidup, dan kesadaran sosial siswa. Hal ini mempersiapkan siswa untuk menjadi individu yang seimbang, siap menghadapi tantangan dunia yang kompleks dan terus berkembang.

Penelitian - penelitian di atas menunjukkan bahwa penerapan kurikulum holistik dapat meningkatkan keseimbangan antara pengetahuan, keterampilan, dan sikap siswa, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

KESIMPULAN

Pendidikan holistik dalam kurikulum berfokus pada pengembangan siswa secara menyeluruh, tidak hanya dalam aspek akademik, tetapi juga dalam aspek sosial, emosional, fisik, dan spiritual. Pendekatan ini bertujuan untuk membentuk individu yang seimbang dan siap menghadapi tantangan kehidupan nyata melalui berbagai muatan pendidikan yang komprehensif. Aspek penting dari pendidikan holistik meliputi pengembangan keterampilan sosial dan emosional, pembentukan karakter yang baik, peningkatan kesehatan fisik dan mental, serta pengembangan keterampilan hidup yang berguna dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan lingkungan, pembelajaran berbasis pengalaman, serta pemahaman tentang keberagaman sosial dan budaya juga menjadi komponen integral yang memperkaya kurikulum holistik. Selain itu, pendidikan kreatif dan pengembangan keterampilan kritis sangat penting dalam membekali siswa dengan kemampuan berpikir inovatif dan analitis. Pendekatan ini memberikan ruang bagi siswa untuk tidak hanya menguasai pengetahuan akademik, tetapi juga untuk mengembangkan sikap, nilai, dan keterampilan yang relevan dengan dunia yang kompleks dan terus berkembang.

Melalui kurikulum holistik integratif, siswa diharapkan dapat menghubungkan berbagai bidang pengetahuan dengan aplikasi praktis di kehidupan sehari-hari, mengembangkan potensi diri mereka secara menyeluruh, dan menjadi individu yang lebih baik dalam berbagai aspek kehidupan. Dengan demikian, pendidikan holistik berfungsi sebagai landasan yang kuat untuk membentuk generasi masa depan yang cerdas, empatik, peduli terhadap lingkungan, serta siap menghadapi tantangan global.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, R. (2022). Tantangan penggunaan media pembelajaran lagu di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(2), 35-42.
- Cholid Abdurrohman, Muhammad. (2022). Perencanaan Kurikulum Pendidikan Islam. *Jurnal Rayah Al-Islam* 6(1), 11–28.
<https://doi.org/10.37274/rais.v6i01.524>.
- Ganeshan, M. K., & Vethirajan, C. (2023). Impact Of Technology On Holistic Education.
- Imeldawati, Tiur, Nainggolan, Y & Sihombing, W. F. (2022). Keunggulan Kurikulum Holistik Integratif Dalam Pembentukan Kepribadian Anak Di PPA Cluster.
- Kailola, L. G. (2023). Menilik Adanya

- Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Literasi Digital Terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 22040-22048.
- Kholik, N. (2020). Terobosan Baru Membentuk Manusia Berkarakter di Abad 21: Gagasan Pendidikan Holistik al-Attas. EDU PUBLISHER
- Kurniawan, B. (2020). Konsep Kurikulum Pendidikan Islam Holistik Telaah Pemikiran Ikhwan As-Shafa. *An-Nidzam : Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Studi Islam* 7(2) 1–15. <https://doi.org/10.33507/annidzam.v7i2.325>.
- Miller, J. P., Nigh, K., Binder, M. J., Novak, B., & Crowell, S. (Eds.). (2018). *International handbook of holistic education*. Routledge.
- Muamanah, H. (2020). Implementasi Kurikulum Holistik-Integratif Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SDIT LHI. *Journal of Islamic Education (JIE)* V, no. 1 (2020): 1–19.
- Pujiono, A. (2021). Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran Bagi Generasi Z. *Didache: Journal of Christian Education*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.46445/djce.v2i1.396>
- Pramudyani, A. V R. (2018). Kurikulum Holistik Integratif Berbasis Permainan Tradisional Pada Paud Di Yogyakarta Integrative Holistic Curriculum Based On Traditional Games At Kindergarten In Yogyakarta. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan* 10(2)
- Purna, T. H., Prakoso, C. V., & Dewi, R. S. (2023). Pentingnya Karakter Untuk Pembelajaran Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di Era Digital. *Populer: Jurnal Penelitian Mahasiswa*, 2(1), 192-202.
- Rahayu Subakat. (2022). Perencanaan Pembelajaran Model Pendidikan Holistik Berbasis Karakter Program Semai Benih Bangsa. *Jurnal As-Salam* 6(1). 36–48.
- Saputra, E. E., Chairan Zibar L. Parisu, Ilmar Andi Achmad, & Jasmin. (2024). Pengembangan Kurikulum Inklusif Untuk Meningkatkan Partisipasi Siswa Berkebutuhan Khusus di Sekolah Dasar. *Journal of Education Sciences: Fondation & Application*, 3(1), 1–13. <https://doi.org/10.161985/jesfa.v3i1.86>
- Sari, M. dan A. (2020). Penelitian Studi pustaka (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA. *NATURAL SCIENCE: Jurnal Penelitian Bidang IPA Dan Pendidikan IPA*, 6(1), 41–53.
- Widodo, H. (2021). Pendidikan holistik

berbasis budaya sekolah. UAD PRESS.

Widyastono, H. (2018). Muatan Pendidikan Holistik Dalam Kurikulum Pendidikan Dasar Dan Menengah. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 18(4) 467.

<https://doi.org/10.24832/jpnk.v18i4.102>

Yogiswari, K. S. (2018). Pendidikan Holistik Jiddu Krishnamurti. *Guna Widya: Jurnal Pendidikan Hindu*, 5(1).

Zandroto, A. D., & Indriani, S. (2023). An analysis on learning loss and holistic education. *Polyglot: Jurnal Ilmiah*, 19(1), 156-168.